

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah

Ni Wayan Lilik Nuarsi¹, Made Widhi Gunapria Darmapatni², Ni Made Dwi Purnamayanti³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Denpasar, Bali, 80224, Indonesia

E-mail: lilikbuit@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.664>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 13 May 2025

Accepted: 22 May 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan; Sikap;
Pendidikan Seks Pranikah

Keywords:

Knowledge; Attitude;
Premarital Sex Education



ABSTRACT

Kehamilan tidak diinginkan merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi Badung, sampel berjumlah 130 siswa kelas X. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Pelaksanaan bulan Februari - Maret 2024 di SMA Negeri 2 Mengwi Badung dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian kuisioner pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah, analisa data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan seks pranikah yaitu sebanyak 119 responden (91,5%) dan sebagian besar siswa memiliki sikap positif tentang pendidikan seks pranikah sebanyak 128 responden (98,5%). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif. Sekolah disarankan bisa mengadakan kegiatan penyuluhan berkala tentang pendidikan seks pranikah.

Unwanted pregnancy is one of the reproductive health problems. The purpose of the study was to determine the description of knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex education at SMA Negeri 2 Mengwi Badung, a sample of 130 class X students. Descriptive quantitative research with cross-sectional design. Implementation in February - March 2024 at SMA Negeri 2 Mengwi Badung with proportional random sampling technique. Research instruments questionnaire knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex education, data analysis using univariate in the form of frequency distribution. The results showed that most students had good knowledge about premarital sex education, namely 119 respondents (91.5%) and most students had a positive attitude about premarital sex education as many as 128 respondents (98.5%). The conclusion of the study shows that the description of knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex education at SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) has good knowledge and positive attitudes. Schools are advised to hold periodic counseling activities on premarital sex education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ni Wayan Lilik Nuarsi et al.(2025). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah . 3(4) 1789-1795, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.664>

PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Böttcher, 2023). Pada tahapan ini remaja mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan sering kali melakukan banyak masalah, salah satunya pada saat ini hanya untuk kesenangan diri sendiri dan teman sebayanya. Hal ini terjadi karena mereka sama-sama masih dalam masa mencari identitas dan jati diri mereka, perbuatan ini yang sering disebut sebagai kenakalan remaja (Sawyer et al., 2018). Pada masa pubertas, remaja biasanya memiliki kepribadian menentang apa yang dianggap kaku atau konservatif dan cenderung menginginkan kebebasan (Branje et al., 2021). Pemahaman tentang cara pikir dan pendekatan remaja sangat penting dilakukan dalam proses penyampaian informasi dan pembinaan kepada remaja. Informasi tersebut dapat berupa perkawinan yang sehat, keluarga yang sehat, sistem reproduksi, sikap dan perilaku remaja sehat, serta perilaku remaja yang positif (Maimum Udin Latibu et al., 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, remaja merupakan kelompok umur dari usia 10 tahun sampai 18 tahun yang sedang mempersiapkan diri menjadi orang dewasa (Indonesia, 2017). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menjadi dewasa. Seiring bertambahnya umur, terjadi perubahan fisiologis, sosial, dan emosional yang merupakan hal yang wajar terjadi pada masa remaja. Perubahan tersebut seperti mengalami menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki (Amdadi et al., 2021). Kementerian Kesehatan RI menekankan bahwa, kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh aktivitas fisik yang teratur, pola makan yang sehat, serta kesehatan mental dan emosional yang baik.

Pada tahun 2022, terdapat 1.2 miliar remaja di dunia yang merupakan 18% dari total populasi dunia (Yusnitasari et al., 2022). Jumlah remaja laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan yaitu 48% pada laki-laki dan 52% pada perempuan (Liang et al., 2019). Di Provinsi Bali terdapat 69,86% penduduk yang termasuk kelompok usia produktif. Kelompok usia remaja merupakan kelompok yang paling banyak jumlahnya di Bali yaitu sejumlah 687.748 jiwa. Hasil Pendataan Keluarga tahun 2021 (PK-21) yang telah dimutakhirkan pada 2022 menyebut angka kehamilan tidak diinginkan di Provinsi Bali berada di angka 8,57 persen dari total jumlah kehamilan Pasangan Usia Subur (PUS) pada wanita yang telah kawin. Hal tersebut menjadi kerisauan para dokter di Bali yang tergabung dalam Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). Kehamilan tidak diinginkan merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi. Kehamilan tidak diinginkan merupakan pemicu dari terjadinya aborsi ilegal yang menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan reproduksi bahkan bisa mengakibatkan kematian (Dewi et al., 2022).

Menurut Badan Keluarga Berencana Koordinasi (BKKBN, 2023) awal tahun 2018 diperoleh data dari 801 orang remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah, sebanyak 81 orang (11%) berakhir dengan kehamilan yang tidak diharapkan. Diantara remaja yang hamil tersebut, sekitar 50 orang (57,5%) mengakhiri kehamilannya dengan melakukan aborsi. Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya kehamilan masa remaja, salah satunya adalah, pengetahuan dan sikap. Kurangnya pengetahuan mengenai seksual dan kesehatan reproduksi tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba perilaku positif dan remaja yang berpengetahuan kurang cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti seksual pranikah yang cenderung menyebabkan kehamilan remaja.

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu (Annisah et al., 2020; Rong et al., 2022). Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seks pada remaja seperti berkembangnya naluri seks akibat kematangan organ reproduksi, kurangnya informasi, serta rasa ingin tahu yang besar (Henry et al., 2020; Paezal et al., 2020). Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual remaja merupakan hal yang penting dalam membentuk hubungan dengan lawan jenis. Remaja cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang masalah seksual karena memperoleh informasi dari sumber yang salah contohnya mitos seputar seks, video porno, situs porno, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan persepsi remaja tentang seks menjadi salah (Ismail & Arbani, 2022; Santy et al., 2020). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, remaja dengan pengetahuan yang kurang akan menentukan sikap yang mendukung terhadap

seks bebas sedangkan yang memiliki pengetahuan baik akan menentukan sikap tidak mendukung terhadap seks bebas (Lyu et al., 2020).

Dampak lain dari perilaku seks bebas remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah tertular PMS. Para remaja sering kali melakukan hubungan seks yang tidak aman dengan kebiasaan dengan berganti ganti pasangan dan melakukan anal seks menyebabkan remaja semakin rentan untuk tertular PMS seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia, dan AIDS (S. N. Ishak et al., 2022). Seks bebas ini dapat ditangani dengan beberapa cara diantaranya pendidikan agama dan akhlak, Pendidikan seks dan reproduksi, bimbingan orang tua, dan meningkatkan akriivitas remaja dengan kegiatan positif. Bimbingan orang tua sangat penting memperhatikan perkembangan anak dan memberikan informasi yang benar tentang masalah seks dan kesehatan reprduksi pada anak. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak sedini mungkin saat anak sudah mulai beranjak dewasa. Hal ini merupakan salah satu tindakan preventif agar anak tidak terlibat pergaulan bebas dan dampak-dampak negatifnya (Arifin et al., 2022).

Cara penanganan pada perilaku seks bebas ini dapat juga dilakukan dengan menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, karena ketidaktersediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi membantu remaja mencari informasi baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya. Pemberian informasi yang benar akan membentuk suatu pondasi yang kuat terhadap remaja, sehingga remaja memiliki perilaku yang baik terhadap seks, dan dapat menunda keinginannya untuk berhubungan seksual sebelum menikah (Kawuki et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriandi et al., 2022) menyimpulkan bahwa mayoritas responden yaitu 53% memiliki pengetahuan yang kurang tentang risiko hamil dan pernikahan dini. Ditemukan bahwa remaja perempuan memiliki pengetahuan yang kurang karena tidak terpapar informasi dari media cetak, kerabat, teman, ataupun anggota keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik, Kabupaten Badung merupakan kabupaten ketiga yang memiliki jumlah remaja yang paling banyak di Bali, yaitu 549 ribu jiwa. Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, tercatat selama tahun 2018 kejadian kehamilan usia kurang dari 20 tahun mencapai 288 orang dan 20% diantaranya terjadi di Kecamatan Kuta Utara yang merupakan salah satu wilayah pariwisata.

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu tempat remaja dalam memperoleh pendidikan formal dan melakukan aktifitas. SMA Negeri 2 Mengwi merupakan salah satu SMA yang memiliki jumlah siswa remaja yang besar yaitu 784 siswa untuk jumlah total kelas X dan XI. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mengwi juga didapatkan semua siswa pernah mendengar tentang seks bebas dari membaca di internet tetapi belum memahami dengan benar dan tepat yang dimaksud dengan seks pranikah. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) disebutkan bahwa dalam 4 tahun terakhir tidak pernah diadakannya penyuluhan atau seminar tentang seks pranikah. Studi awal ini mengidentifikasi pengetahuan siswa masih rendah tentang seks pranikah. Permasalahan yang terbanyak tidak dipahami oleh para siswa adalah pengetahuan secara benar dan tepat mengenai seks pranikah sehingga prilaku terhdap seks pranikah masih negatif. Berdasarkan latar belakang dan *Research Gap* diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gamabaran tingkat pengetahuan dengan sikap sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Model pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan cara observasi atau pengumpulan data sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Kurniawan & Agustini, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 2 Mengwi yang berjumlah 351 orang. Kelas X diambil karena siswa di kelas ini memiliki umur masa peralihan dari masa pubertas ke dewasa yang masih belum matang dan masih mencari jati diri (Agustin et al., 2021; Maptukhah & Anita, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini jenis yaitu *cluster sampling*. Adapun untuk menentukan jumlah minimal sampel menggunakan rumus Slovin, dan diperoleh jumlah sampel 130 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, remaja merupakan kelompok umur dari usia 10 tahun sampai 18 tahun yang sedang mempersiapkan diri menjadi orang dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menjadi dewasa. Jumlah remaja laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan yaitu 48% pada laki-laki dan 52% pada perempuan (UNICEF, 2021). Adapun karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Tentang Pendidikan Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi Badung

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)	15	60	46,2
	16	70	53,8
Jenis kelamin	Laki-laki	37	28,5
	Perempuan	93	71,5

Berdasarkan tabel 1 karakteristik subyek penelitian di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma), usia responden terbanyak yaitu umur 16 tahun sebanyak 53,8%. Sedangkan dari jenis kelamin jumlah responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 71,5 %.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi Badung

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	119	91,5
Cukup	9	7,0
Kurang	2	1,5
Jumlah	130	100

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan responden tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) dari 130 responden di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 91,5 %, dengan pengetahuan cukup sebanyak 7,0 % dan pengetahuan kurang sebanyak 1,5 %.

Tabel 3. Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi Badung

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	128	98,5
Negatif	2	1,5
Total	130	100

Untuk menentukan sikap positif dan negatif dinilai dari nilai median. Adapun nilai median dari sikap yaitu 25. Berdasarkan tabel 5 sikap responden tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) dari 130 responden di dapatkan sikap positif sebanyak 98,5%, sedangkan sikap negatif sebanyak 1,5%.

1. Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 130 responden siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan seks pranikah yaitu sebanyak 119 responden (91,5 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan (J. L. Ishak et al., 2021) bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 93,9%. Penelitian lain yang sejalan (Yundelfa & Nurhaliza, 2019) menunjukkan lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah. Umur dari responden dengan umur 16 tahun terbanyak yaitu 53,8% dimana umur responden dalam penelitian ini mempengaruhi pengetahuan tentang pendidikan seks pranikah karena semakin matang umur, pengetahuan responden semakin baik.

Pengetahuan adalah hal-hal yang kita ketahui tentang fakta-fakta kebenaran disekitar kita, yang berfungsi meningkatkan martabat dan kualitas hidup manusia (Ermiza, 2020). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Membahas persoalan mengenai seks tidak dilepas dari permasalahan pendidikan seks ataupun pengetahuan kesehatan reproduksi karena saling berkaitan. Adanya penyimpangan perilaku seksual suatu gambaran minimnya pengetahuan mereka mengenai informasi dasar kesehatan reproduksi dan

pendidikan seks yang tidak diberikan sejak dini sehingga mendorong mereka melakukan hubungan seks tanpa memikirkan akibatnya (Ni Nyoman Yeyen Abriyani, 2019).

2. Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 130 responden siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) sebagian besar memiliki sikap positif tentang pendidikan seks pranikah yaitu 128 responden (98,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (J. L. Ishak et al., 2021) bahwa sikap pelajar tentang kesehatan reproduksi sebagian besar 77,6%. Penelitian lain yang sejalan (Siwi Rizki Utami et al., 2021) bahwa sikap remaja tentang seksual pranikah (61%) bersikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Badriah et al., 2023) bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang akan menentukan sikap yang mendukung terhadap seks bebas sedangkan memiliki pengetahuan baik akan menentukan sikap tidak mendukung terhadap seks bebas.

Berdasarkan hasil jenis kelamin dari responden terbanyak yaitu perempuan sebesar 71,5 %, dimana jenis kelamin responden dalam penelitian ini mempengaruhi sikap tentang pendidikan seks pranikah karena perempuan cenderung pasif dan menerima, lebih berminat kepada hal yang bersifat emosional, cenderung berusaha untuk menyenangkan orang lain serta lebih suka hal-hal yang berbau positif. Pada dasarnya pendidikan seks untuk anak dan remaja sangat perlu, peran orang tua yang sangat dituntut lebih dominan untuk memperkenalkan sesuai dengan usia dan perkembangan anak hingga beranjak dewasa. Memberikan pengetahuan pada remaja tentang resiko seks bebas, baik secara psikologis maupun emosional, serta sosial, juga akan membantu agar terhindar dari pelanggaran norma yang berlaku (Okah et al., 2023). Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar. Dalam menyampaikan materi pendidikan seksual ini idealnya diberikan pertama kali oleh orang tuanya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks pranikah dengan kategori baik. Sebagian besar responden memiliki sikap tentang pendidikan seks pranikah dengan kategori positif. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) memiliki pengetahuan baik dengan sikap yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 2 Mengwi dan siswa yang mendukung terselesainya artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan naskah ini.

REFERENSI

- Agustin, E. A., Susanti, S., & Gumilar, R. D. (2021). Determinan Sikap Remaja terhadap Pernikahan Dini di Provinsi Banten: Analisis Data SKAP 2019. *Faletahan Health Journal*, 8(03). <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.250>
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko perkawinan dini dalam kehamilan di SMAN 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7).
- Annisah, N., Mudjiran, M., & Effendi, Z. M. (2020). Relationship between Self-Control and Attitudes Towards Premarital Sexual Inisiation of Adolescence. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.32698/0862>
- Arifin, H., Ibrahim, K., Rahayuwati, L., Herliani, Y. K., Kurniawati, Y., Pradipta, R. O., Sari, G. M., Ko, N. Y., & Wiratama, B. S. (2022). HIV-related knowledge, information, and their contribution to stigmatization attitudes among females aged 15–24 years: regional disparities in Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13046-7>
- Badriah, S., Tambuala, F., Herlinah, L., Mariani, D., Nurcahyani, L., & Setiawan, H. (2023). The effect of comprehensive sexual education on improving knowledge, attitudes, and skills in preventing premarital sexual behavior in adolescents. *Kontak*, 25(1). <https://doi.org/10.32725/kont.2023.004>

- Böttcher, B. (2023). Polycystic ovary syndrome in adolescence. *Gynakologische Praxis*, 51(1). <https://doi.org/10.24074/tjrms.2018-59706>
- Branje, S., de Moor, E. L., Spitzer, J., & Becht, A. I. (2021). Dynamics of Identity Development in Adolescence: A Decade in Review. In *Journal of Research on Adolescence* (Vol. 31, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/jora.12678>
- Dewi, N. K. R. K., Arthani, N. L. G. Y., Sutrisni, N. K., Dewi, P. P. P., & Sari, N. N. D. M. P. (2022). Kedudukan Perempuan sebagai Korban dalam Fenomena Sing Beling Sing Nganten di Bali. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 04(02).
- Ermiza. (2020). Studi Literatur Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja. *Journal Maternity And Neonatal*, 03(02).
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). Analisa Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pergaulanbebas pada Remaja di SMA NURUL FALAH PERINA. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8).
- Indonesia, K. K. R. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Ishak, J. L., Adam, H., & Maramis, F. R. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal KESMAS*, 10(1).
- Ishak, S. N., La Patilaiya, H., & Sahbudin, N. (2022). Increasing Knowledge and Attitudes About HIV/AIDS and the Impact of Free Sex Through Counseling at MTs Darul Ulum, Sasa City of Ternate. *International Journal Of Community Service*, 2(2). <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i2.99>
- Ismail, A. N., & Arbani, T. S. (2022). Tinjauan Kriminologi Terhadap Pemerkosaan Akibat Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Alauddin Law Development Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/aldev.v4i1.17114>
- Kawuki, J., Gatasi, G., Sserwanja, Q., Mukunya, D., & Musaba, M. W. (2023). Comprehensive knowledge about HIV/AIDS and associated factors among adolescent girls in Rwanda: a nationwide cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-023-08187-y>
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. CV. Rumah Pustaka.
- Liang, M., Simelane, S., Fortuny Fillo, G., Chalasani, S., Weny, K., Salazar Canelos, P., Jenkins, L., Moller, A. B., Chandra-Mouli, V., Say, L., Michielsen, K., Engel, D. M. C., & Snow, R. (2019). The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 65, Issue 6). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.09.015>
- Lyu, J., Shen, X., & Hesketh, T. (2020). Sexual knowledge, attitudes and behaviours among undergraduate students in China—implications for sex education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph17186716>
- Maimum Udin Latibu, Sofyan Alhadar, & Sabriana Oktaviana Gintulangi. (2023). Implementation of the Marriage Management Information System (SIMKAH) in Marriage Services at the Religious Affairs Office, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(8). <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i8.5884>
- Maptukhah, A., & Anita, N. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3283>
- Ni Nyoman Yeyen Abriyani, R. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Kota Ruteng Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 4(2).
- Okah, P. S., Onalu, C. E., Aghedo, G. U., Iyiani, C. C., & Abonyi, S. E. (2023). Factors associated with the premarital sex among adolescents and the need for introduction of functional sex-education in secondary schools in Ebonyi state, Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2220234>
- Paezal, M., Sadam Husen, M., & Haerani, B. (2020). Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang

- Pergaulan Bebas Pada Remaja Kelas X Dan Xi Di Sma Nurul Falah Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(3). <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i3.32>
- Rong, Z., Wen, Z., Maoxu, L., Ya, L., Song, F., Hui, W., Xiaozhen, T., & Yunli, Y. (2022). Relationship between childhood sexual abuse and attitudes toward premarital sexual permissiveness among middle school students in Luzhou, China. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12490-1>
- Santy, E., Sari, U. S. C., & Hikmah, K. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1).
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The age of adolescence. In *The Lancet Child and Adolescent Health* (Vol. 2, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
- Siwi Rizki Utami, Muthmainnah, Oedojo Soedirham, & Yuli Puspita Devi. (2021). Is there a Relationship between the Characteristics and Attitudes of Adolescents with Premarital Sex? *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 16(1). <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v16i1.17645>
- Supriandi, S., Rosalina, G., & Berthiana, B. (2022). Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 8(2). <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3884>
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(2).
- Yusnitasari, A. S., Mahendra B, V. I., Fitrianih, A. S., Nurdin, N., Amanda, V., & Rahmadani, S. (2022). Edukasi Kesehatan dengan Metode Konvensional dan E-Book Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko pada Remaja. *Molucca Medica*, 15(1). <https://doi.org/10.30598/molmed.2022.v15.i1.60>